

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang tidak asing lagi. Pembelajaran PAI masih dianggap sebagai pelajaran yang tidak penting dan biasa saja. Hal demikian terjadi karena kurangnya pengembangan dan arahan serta motivasi yang tepat tentang pentingnya belajar agama Islam terutama kegunaannya dalam aktivitas dan kehidupannya sehari-hari baik terkait tingkah laku, adab serta sopan santun sebagai manusia. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh para pelajar untuk pendidikan fisika dan spiritual berdasarkan Agama Islam agar mereka dapat menggunakan panduan hidup mereka untuk mencatat kebahagiaan mereka yang ada di dunia.² Dasar Pendidikan Agama Islam meliputi dasar religius dan dasar yuridis. Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan Agama Islam, sebab tujuan Agama adalah supaya manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya, dengan ini akan menjadikan manusia mempunyai kepribadian yang kuat.³

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan

²Lailatul Qomariyah, Ali Bowo Tjahjono, dan Toha Makhshun, *Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran PAI*, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2, Universitas Islam Sultan Agung, 2019, hal. 1349.

³Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), hal. 9.

pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴ Hal semacam itu tentunya lengkap disampaikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan begitu, sangat diperlukan metode yang baik dan tentunya cocok dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, diantaranya sebagai motivator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai salah satu komponen dasar dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki metode saat mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga akan membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Oleh karena itu, keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru dalam mengelolanya. Tugas guru adalah memotivasi siswa agar mau belajar. Penerapan metode pembelajaran yang efektif dan menarik menjadi sangat penting. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode diskusi. Metode diskusi melibatkan interaksi aktif antara siswa dan memungkinkan mereka untuk

⁴Ali Mustofa dan Arif Muadzin, Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Annaba' STIT Muhammadiyah Paciran* , Volume 7, No. 2, 2021, hal. 175.

⁵Amelia Putri Wulandari, Annisa Anastasia Salsabila, dll, Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar, *Journal on Education*, Volume 05, No. 02, 2023, hal. 3929.

berpartisipasi dalam pembelajaran dengan berbagi ide, pandangan, dan pemahaman mereka.⁶

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Karenanya dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang sebelum menentukan metode pembelajaran. Metode mengajar yang diterapkan guru dikelas akan berpengaruh langsung pada kepercayaan diri peserta didik, ketika peserta didik dihadapkan dengan situasi yang menantang serta perasaan yang menyenangkan maka kepercayaan diri peserta didik akan meningkat.⁷ Maka dari itu dibutuhkan perkembangan potensi didalam diri seseorang, karena tidak akan terwujud begitu saja jika, individu tidak memahami potensi yang ada didalam dirinya. Proses pendidikan tercipta suasana belajar yang menyenangkan supaya peserta didik tidak pasif, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran merupakan syarat mutlak dalam belajar. Indikator motivasi belajar diantaranya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan, kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif.⁸ Sesuai dengan teori Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan psikologis dan

⁶Suyanto, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Mamedia Buana Pusaka, 2019), hal. 25.

⁷Wulan Sari, Fuady Anwar, dll, Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume. 5, No. 3, hal. 8906.

⁸Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 49.

kebutuhan aktualisasi diri.⁹ Menurutnya, siswa akan lebih termotivasi jika kebutuhan mereka untuk harga diri dan pencapaian terpenuhi.

Perlu disadari bahwa kegagalan dalam pembelajaran bukan semata-mata karena tidak menguasai bahan ajar melainkan karena kurangnya penguasaan metode pembelajaran. Kemudian, siswa cenderung tidak bersemangat dalam belajar karena proses pembelajaran tersebut terlalu didominasi oleh guru. Salah satu usaha yang dilakukan di SMPN 2 Kademangan, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru PAI bersama-sama dengan siswa menentukan topik dan tujuan pembelajaran sehingga pada akhir pembelajaran guru dan siswa memberikan kesimpulan terhadap apa yang sudah dibahas, dan terkadang untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami materi yang dibahas guru memberikan beberapa pertanyaan, dan sekaligus memberikan acuan tentang materi yang akan dibahas pada pembelajaran selanjutnya. Salah satu contoh metode yang biasa di gunakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan kita antara lain lain adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah. Metode diskusi ini sering dipertukarkan dalam penggunaannya dengan metode tanya jawab. Dalam diskusi dapat saja muncul pertanyaan, tetapi pertanyaan tersebut tidak direncanakan terlebih dahulu.

⁹Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, *Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland*, *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 3 No. 2, 2018, hal. 187.

Dalam diskusi terjadi menukar gagasan atau pendapat untuk memperoleh kesamaan pendapat.

Metode diskusi yang memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam konteks pendidikan agama Islam adalah Metode Diskusi *Problem Based Learning* (PBL). Implementasi Metode Diskusi *Problem Based Learning* (PBL) ditandai oleh adanya kerja sama antarsiswa satu sama lain, biasanya dalam pasangan siswa atau kelompok kecil siswa¹⁰. Hal tersebut sesuai dengan teori Howard Barrows yang merupakan salah satu pelopor pengembangan *Problem Based Learning*. Pembelajaran berbasis masalah/*problem based learning* (PBL) baru muncul akhir abad ke 20, tepatnya dipopulerkan oleh Barrows dan Tamblyn. Model ini muncul sebagai hasil penelitian mereka terhadap kemampuan bernalar mahasiswa kedokteran di *Mc Master Medical School* Kanada.¹¹ *Problem Based Learning* juga diteliti oleh de Goeij et.al. di Universitas Limburg Belanda dan telah menghasilkan kurikulum berbasis masalah dengan beberapa karakteristik yang menarik.¹² Barrows menekankan bahwa PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara efektif. Bekerja sama akan memberikan

¹⁰Reykhani, Kosasih & Harras, Teks Diskusi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Majalengka, *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Volume. 2 No. 2, 2019, hal. 14.

¹¹ H. S. Barrows & R. M. Tamblyn, *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education* (New York: Springer Publishing Company, 1980).

¹² J. J. M. de Goeij et al., "Problem-Based Learning in Medical Education: A Curriculum Development," *Medical Education*, vol. 21, no. 4 (1987): 345–358.

motivasi untuk terlibat secara berkelanjutan dalam tugas-tugas yang kompleks, meningkatkan kesempatan untuk saling bertukar pikiran dan mengembangkan inkuiri, serta melakukan dialog untuk mengembangkan kecakapan social.¹³

Sebelum pembelajaran berlangsung terdapat beberapa aspek atau variabel perencanaan atau persiapan metode *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan daya berpikir kritis peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti.¹⁴ Kaitannya dengan penelitian ini terdiri dari beberapa aspek seperti, menentukan bahan ajar, memberikan penguatan kepada siswa, mendiskusikan topik, menentukan sumber belajar yang ada di sekolah, mendeskripsikan sarana prasarana dan mendefinisikan langkah-langkah metode *problem based learning*. Konsep dasar dari PBL meliputi identifikasi masalah, pemilihan informasi yang relevan, analisis informasi, pengambilan keputusan, dan evaluasi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.¹⁵ Pada Kurikulum Merdeka Belajar, tujuan utama adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengembangkan kreativitas. PBL

¹³Jakub Saddam Akbar, Putu Ari Dharmayanti, dkk, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 125.

¹⁴Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Desain Pembelajaran Assure*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 6.

¹⁵Satriawaty Mallu, Effendi, dkk, *Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka*, (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024), hal. 32.

dapat membantu mencapai tujuan ini dengan cara menghadirkan peserta didik pada situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah dan kreativitas.¹⁶ Dalam PBL, peserta didik harus bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri, mencari informasi sendiri, dan memecahkan masalah dengan cara yang mereka pilih. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan belajar sepanjang hayat, yang merupakan tujuan utama dari Kurikulum Merdeka Belajar.

Dalam konteks SMPN 2 Kademangan Blitar, hasil observasi awal menunjukkan bahwa semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya partisipasi saat diskusi kelas, serta rendahnya inisiatif siswa untuk bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan guru. Pembelajaran yang bersifat konvensional, di mana guru menjadi pusat utama dalam penyampaian materi secara satu arah, menjadi salah satu penyebab utama rendahnya antusiasme dan semangat belajar siswa. Ketika guru hanya menyampaikan materi tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan berdiskusi, maka proses pembelajaran menjadi pasif dan monoton, sehingga siswa cenderung mudah bosan dan tidak fokus.

Menanggapi hal tersebut, guru PAI di SMPN 2 Kademangan mulai berupaya mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif

¹⁶*Ibid.*, hal. 46.

dan interaktif. Salah satu strategi yang mulai diterapkan adalah mengintegrasikan metode diskusi dan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok maupun pemecahan masalah yang kontekstual. Dengan metode ini, siswa diajak untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan ide teman, serta berpikir secara kritis terhadap materi yang sedang dipelajari, khususnya dalam konteks nilai-nilai keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan metode PBL yang dikombinasikan dengan diskusi bukan hanya relevan, tetapi juga sangat potensial untuk diterapkan secara lebih luas di SMPN 2 Kademangan guna membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI.¹⁷

Berdasarkan uraian konteks di atas, peneliti memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mengkaji secara mendalam bagaimana efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di SMP Negeri 2 Kademangan, Kabupaten Blitar. Adapun judul penelitian ini adalah **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kademangan**

¹⁷ Observasi Pribadi di SMPN 2 Kademangan, Kec. Kademangan, Kab. Blitar, Jawa Timur, pada tanggal 25 Februari-18 Maret 2025, Pukul 08.00 – 12.00.

Blitar". Metode diskusi yang dikombinasikan dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) diyakini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada upaya peningkatan semangat belajar melalui penerapan kedua pendekatan tersebut dalam konteks mata pelajaran PAI.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan metode diskusi dalam meningkatkan Semangat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Kademangan Blitar.

Adapun pertanyaan peneliti ini adalah sebagai berikut :

- A. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan metode diskusi dalam meningkatkan Semangat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Kademangan Blitar?
- B. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan metode diskusi dalam meningkatkan Semangat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Kademangan Blitar?
- C. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan metode diskusi dalam meningkatkan Semangat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan metode diskusi dalam meningkatkan Semangat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Kademangan Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan metode diskusi dalam meningkatkan Semangat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Kademangan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan metode diskusi dalam meningkatkan Semangat belajar siswa pada mata pelajaran pai di SMP N 2 Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Untuk menjadi bahan pengetahuan bagi pembaca yang berupaya mendapatkan informasi tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem*

Based Learning dan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 2 Kademangan Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Bagi SMPN 2 Kademangan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah kepada komite sekolah dan kepala sekolah mengenai penerapan metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kademangan Tahun 2024/2025.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana menambah ilmu serta motivasi untuk siswa bahwa metode diskusi dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan penelitian selanjutnya sebagai referensi ataupun bisa dijadikan acuan dalam penyusunan skripsi dan sejenisnya dan dapat dilakukan pembaharuan penelitian.

e. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam bidang model pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 2 Kademangan Blitar” ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan-perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.¹⁸ *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari,

¹⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), hal. 72.

dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya.¹⁹ Menurut *Howard Barrows*, PBL dirancang agar peserta didik dapat memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok, sambil mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif.²⁰ Dalam perencanaan, guru berperan menyusun skenario masalah yang kontekstual, dan mempersiapkan suasana kelas yang mendukung aktivitas diskusi yang terbuka dan mendalam. Hal ini penting untuk membangun situasi belajar yang menantang namun bermakna.

Pada tahap pelaksanaan, diskusi dalam PBL dilakukan dalam kelompok kecil di mana siswa aktif menggali informasi, menganalisis persoalan, dan merumuskan solusi. *Vygotsky* menyatakan bahwa interaksi sosial dalam diskusi merupakan kunci perkembangan intelektual siswa melalui *zona perkembangan proksimal (ZPD)*, yaitu wilayah antara kemampuan aktual dan potensi yang dapat dicapai dengan bantuan sosial.²¹ Evaluasi dalam PBL berbasis diskusi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga partisipasi siswa, alur berpikir, serta sikap saat berinteraksi. Ini sesuai dengan teori *Bloom* yang menekankan bahwa pembelajaran yang baik menyentuh tiga domain:

¹⁹Wikanengsih, Ruhiman, dan Yeni Rostikawati, *Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Dan Percaya Diri Siswa MTsN 2 Bandung Barat, Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, Volume. 14, No. 1, 2024, hal. 312.

²⁰ Howard S. Barrows, *Problem-Based Learning Applied to Medical Education* (Springer Publishing Company, 2000), 3

²¹ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al. (Cambridge: Harvard University Press, 1978), 86

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, metode diskusi dalam PBL menjadi pendekatan holistik yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

a. Semangat Belajar

Semangat belajar adalah suatu situasi yang menggambarkan tentang spirit atau semangat dalam menyampaikan sesuatu untuk dapat dipahami di kalangan lebih luas.²² Semangat belajar merupakan kondisi psikologis yang mencerminkan tingkat gairah, minat, dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Semangat belajar menjadi indikator penting dalam keterlibatan aktif siswa dalam kelas, baik secara fisik maupun mental. Menurut *Vygotsky*, semangat belajar dapat tumbuh dari interaksi sosial yang bermakna dan didukung oleh lingkungan belajar yang memfasilitasi rasa ingin tahu serta kepercayaan diri siswa.²³ Dalam tahap perencanaan, guru perlu menyusun aktivitas pembelajaran yang menantang namun relevan, seperti merancang masalah yang dekat dengan kehidupan siswa dan membuka ruang diskusi agar mereka merasa dihargai pendapatnya.

Pada pelaksanaannya, semangat belajar akan tampak dari keterlibatan siswa saat diskusi berlangsung, seperti bertanya, menanggapi, dan mengevaluasi gagasan secara aktif. *Bloom*

²²Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rinaka Cipta, 2020), hal. 28.

²³ *Ibid*, hlm 79

menekankan bahwa motivasi dan semangat belajar termasuk dalam domain afektif yang harus dikembangkan melalui pengalaman belajar yang menyentuh emosi positif siswa.²⁴ Oleh karena itu, evaluasi semangat belajar dapat dilakukan melalui observasi keaktifan siswa, refleksi pribadi, dan sikap antusias dalam proses pembelajaran. Semangat belajar bukan hanya memengaruhi ketercapaian hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa sebagai pembelajar yang mandiri dan berpikir terbuka.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu ilmu yang akan menjadi bekal dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan pondasi dalam kehidupan keluarga, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan merupakan fondasi pendidikan moral atau karakter peserta didik.²⁵ Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. PAI menjadi dasar penting dalam pembinaan karakter siswa karena mengajarkan nilai-nilai ketauhidan, moral, dan sosial kemasyarakatan. Dalam perencanaan pembelajaran PAI, guru perlu merancang metode dan

²⁴ Benjamin S. Bloom et al., *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David McKay Company, 1956), 15.

²⁵Hidayat, Arifin & Rukajat, Urgensi Pendidikan Keluarga dan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadist, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPP Guseda)*, Volume. 4 No. 2, 2021, hal. 159.

pendekatan yang tidak hanya menyampaikan teori keagamaan, tetapi juga menyentuh konteks kehidupan siswa. *Howard Barrows* menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah mendorong siswa untuk memaknai ajaran secara lebih mendalam dan aplikatif.²⁶

Selama pelaksanaan, metode diskusi dan PBL menjadi media efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman karena mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap realitas sosial dan mencari solusi yang sesuai dengan prinsip agama. *Bloom* menyebut bahwa pendidikan agama sebaiknya menyentuh tiga ranah belajar: pengetahuan (kognitif), penghayatan (afektif), dan tindakan (psikomotorik), sehingga siswa tidak hanya mengetahui hukum agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata.²⁷ Evaluasi pembelajaran PAI pun harus mencerminkan hal tersebut, misalnya dengan menilai pemahaman konsep, sikap religius, serta kemampuan siswa mempraktikkan nilai-nilai Islam melalui tindakan dan pengambilan keputusan yang bijak.

2. Penegasan Operasional

Maksud judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Semangat Belajar

²⁶ Barrows, *Problem-Based Learning Applied to Medical Education*, 9.

²⁷ Bloom et al., *Taxonomy of Educational Objectives*, 25.

Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 2 Kademangan Blitar” adalah sebuah penerapan metode pembelajaran Diskusi *Problem Based Learning* (PBL) yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dan guru serta antar siswa, dimana mereka berbagi pandangan, ide, dan pendapat tentang suatu topik tertentu untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dan memperjelas pemahaman penelitian ini maka dibuat sistematika penulisan skripsi Adapun penulisan skripsi disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Penulis menyusun sistematika pembahasan yang sistematis sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Membahas semua variabel yang didasarkan pada teori dan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Metodologi penelitian yang mencakup beberapa sub bab yaitu; jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

Bab V Pembahasan. Pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan bab keenam.

Bab VI Penutup. Penutup, yakni kesimpulan dan saran atau rekomendasi.